



Belalang Angkat Suara  
Kong Sok Keng  
Hin Koemyean

Let's  Read

 The Asia Foundation



Belalang, Katak, dan Jangkrik senang sekali berlarian dan bermain di padang rumput yang hijau setiap hari.



Suatu hari, teman-teman Belalang tidak enak badan dan memutuskan untuk tetap di rumah. Belalang pikir itu bukan masalah besar. Dia berlari keluar untuk bermain.



Namun, hari berikutnya, teman-teman Belalang tidak ada di padang rumput. Ia mencari mereka ke mana-mana, tetapi tidak menemukan. Jadi, Belalang memutuskan untuk terbang pulang ke rumah sendirian.



Dalam perjalanan, ia melihat Jangkrik sedang menyemprotkan bahan kimia ke tanaman yang sedang ditanam untuk dimakan. Ada beberapa wadah bahan kimia kosong terapung di sungai.



Tadinya, Belalang ingin berhenti untuk menyapa temannya. Namun, ia masih kesal karena Jangkrik tidak datang untuk bermain, jadi dia terus terbang.



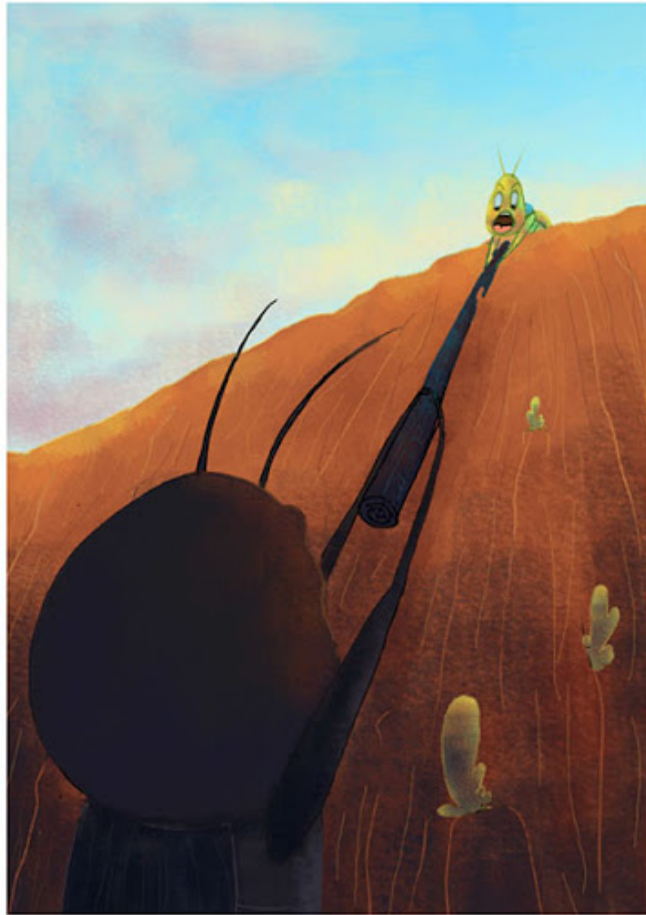
Beberapa hari kemudian, Belalang menemui Jangkrik.

"Ke mana saja kamu selama ini?" tanya Belalang. "Mengapa kamu tidak bermain di padang rumput?"

"Oh, perut dan kepalaku sangat sakit. Aku hanya bisa berjalan pelan," keluh Jangkrik.



Belalang mengkhawatirkan temannya. "Kamu mungkin telah memakan sesuatu yang beracun. Ayo, kita ke dokter." Belalang membantunya berjalan. Namun, saat mereka sampai di sungai, Jangkrik terlalu lemah untuk terbang menyeberang.



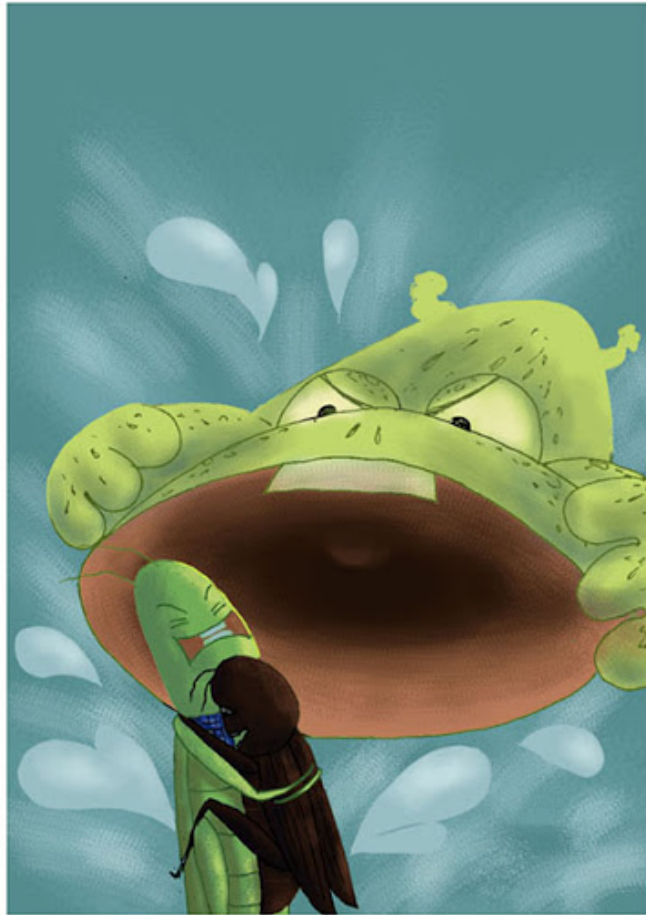
Belalang menemukan sebuah ranting untuk digunakan sebagai jembatan. Jangkrik mulai berjalan menyeberangi sungai tetapi dia terpeleset dan terjatuh!

"Tolong! Aku akan jatuh ke air!" tangisnya.



Belalang meraih ranting itu untuk mencoba menyelamatkan Jangkrik.

"Pegang erat-erat!" teriak Belalang.



Jangkrik merosot di ranting. "Aku sudah tidak kuat lagi."

Belalang membesarkan hati Jangkrik agar kuat. "Jangan lepaskan! Di air di bawah, ada makhluk yang bisa menggigitmu."



Tiba-tiba, rantingnya patah! Belalang dan Jangkrik jatuh ke air. Seekor katak raksasa melompat, siap untuk memakan mereka.



Tepat pada saat itu, Belalang berteriak, "Berhenti, Katak! Ini kami, teman-temanmu!" "Oh, aku tidak tahu itu kalian! Penglihatanku tidak jelas belakangan ini. Sedang apa kalian di sini?"

Belalang dan Jangkrik merayap naik ke daun teratai terdekat. "Kami mau ke dokter. Jangkrik sakit parah."



"Mungkin aku harus ikut juga," kata Katak.  
"Pengelihatanku terganggu, dan ada ruam yang aneh di kulitku."



Belalang mengerti apa yang sedang terjadi. Ia memutuskan untuk berbicara.

"Jangkrik , aku khawatir bahan kimia yang kamu semprotkan ke tanaman tidak sehat untuk makananmu. Wadah yang dibuang ke air telah melukai mata dan kulit Katak."

Jangkrik merasa sangat bersalah karena telah menyebabkan begitu banyak masalah.

"Tidak apa-apa, Jangkrik," kata Katak sambil tersenyum. "Kita akan membersihkannya. Tapi pertama-tama mari kita pergi ke dokter

sehingga kita semua akan merasa lebih baik!"



Setelah sehat kembali, Jangkrik membersihkan sampah dan limbah dari air. Ia mempelajari cara-cara baru untuk merawat tanamannya sehingga tidak memakai bahan kimia yang berbahaya.



.



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, atau yang lebih dikenal dengan Badan Bahasa, adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi yang ditugaskan untuk menangani masalah kebahasaan dan kesastraan di Indonesia. Badan Bahasa memiliki misi untuk meningkatkan mutu kebahasaan dan pemakaiannya, meningkatkan keterlibatan

peran bahasa dan sastra dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan, dan meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra, serta meningkatkan peran aktif diplomasi dalam internasionalisasi bahasa Indonesia. Badan Bahasa memiliki Unit Pelaksana Teknis di tiga puluh provinsi di Indonesia yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia.



**The Asia Foundation**



**CONSERVATION  
INTERNATIONAL**

Lebih Banyak Tentang Lingkungan  
Conservation International (CI) bekerja sama dengan komunitas lokal dan sekolah dasar di dekat Sungai Pursat dan Danau Tonle Sap untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah lingkungan. CI memberikan informasi tentang pengendalian limbah, penggunaan pestisida, perlindungan satwa liar, dan pendidikan tentang lingkungan agar masyarakat dapat merawat dan menggunakan sumber daya air lokal yang berharga ini.

Untuk informasi lebih lanjut:

<https://www.conservation.org/projects/Pages/tonle-sap-lake-conserving-cambodia-fish->

[factory-mekong.aspx](http://factory-mekong.aspx)

Informasi tambahan tentang lingkungan yang diberikan oleh Conservation International bekerja sama dengan The Asia Foundation.



Didukung oleh SMART

Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

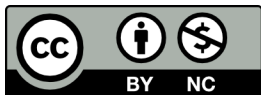
To read more books like this and get further information,  
visit: [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

Original Story

Belalang Angkat Suara (*Grasshopper Speaks Up*). Author: Kong Sok Keng. Illustrator: Hin Koemyean. Editor: Butt Sophal.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,  
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Contributing translators: Komariatul Anjani, Nuniek Nurpraesti, Dhita Hapsarani, Dina Begum, and hisnimnf